zah ditangkap dan ditempatkan di Kebon Lada diluarkota Bindjai. Menurut kabar dari mulut-kemulut, kemudian ia dipindahkan ke Kuala Bindjai, dan disana pada suatu malam ia dipenggal. Dalam menghadapi saat2 gelap itu ia tetap tawakal dan menjerahkan kembali segala2nja kepada Tuhan.

•

Sehari sebelum meninggal salahseorangan pengawalnja bertanja jang didjawabnja, „Kalau Tuhan telah mengidjinkan aku haruskembali menghadapNja, aku akan bersudjud dibawah kaki kebesaranNja." Pengawal itu djuga jang memberinja kertas dan potlot, dan dengannja ia membuat sadjaknja jang terachir.

4 Hari setelah kedjadian itu Dr. M. Amir meminta kepada Markas Agus, agar Amir Hamzah jang turut tertangkap diselamatkan. Waktu itu Dr. M. Amir mendjabat menteri negara dan wakil gubernur Sumatera, dan kabarnja Pemerintah Pusatpun memberikan desakannja. Markas Agung segera mengadakan hubungan dengan Bindjai.

itu njanjian, sunji sepi laksana asap pedupaan jang halus, bergelung2 membubung tiada teraba ditempat keramat jang bersih sutji. Peran Amir Hamzah dalam lingkungan Pudjangga Baru dikatakan, „Amir Hamzah jang merawakan hati mengalirkan air sumber dan sungai Melajunja kemuara Indonesia." Prof. A. Teeuw berpendapat, bahwa, „Saja pertjaja bahwa antara orang2 Indonesia dari zaman sebelum perang Amir Hamzah itulah jang kadang2 ada mentjapai tingkat internasional."

Peran jang tidak kurang pentingnja adalah, bahwa ia selalu mengumandangkan kepribumiannja sendiri, sekalipun pada masa itu mulai bangkit apa jang biasa dinamai semangat modern, jang identik dengan semangat Barat. Djuga Pudjangga Baru sendiri terbelah mendjadi dua golongan ini. Pada pihak satu dengan Takdir dan Armijn menaikkan bendera pem-Baratan, pada pihak jang lain dengan Amir Hamzah dan Sanusi Pane jang ber-pandji2kan pen-Timuran. Amir Hamzah sendiri tidak

hir almarhum pudjangga Indonesia Amir sasteraan Indonesia dengan kerdjasama onal menghidangkan :

hamzah

Pramoedya Ananta Toer

Tetapi djawabannja hanja: „Amir Hamzah sudah tidak ada lagi ....."

★

Karja: Buah Rindu, Pustaka Rakjat, 1941; *Njanji Sunji,* Pustaka Rakjat, 1937. Menterdjemahkan: *Omar Khayyám, Bhagavad Gita* dan *Li Tai Po* sedang *Setanggi Timur,* Pustaka Rakjat, 1939, adalah kumpulan terdjemahan dari pengarang2 Asia.

★

Pemandangan: Peranan Amir Hamzah dalam kesusasteraan Indonesia amat besar dimasa Pusangga Baru. Sutan Takdir Alisjahbana sebagai pengarang semasanja mengatakan, bahwa dengan sadjaknja *Berdiri Aku* kesusasteraan Indonesia jang baru dapat menjamai buah kesusasteraan negeri luaran jang se-sempurna2nja. Seluruh sjair

banjak berteori tentang kebudajaan dan umumnja dan kesusasteraan chususnja. Dalam segala hal dan tjara hampir selamanja ia berlawanan dengan Takdir. Takdir menjatakan, bahwa „kita dapat mendjadi pudjangga baru, meskipun masih berurat berakar pada Indonesia, jakni Indonesia purbakala jang oleh banjak-sedikitnja diedjek sebagai djaman djahilijah". Dan lebih banjak hanja keluar dengan hasil2, dimana Takdir tiada henti2nja berteori dan mengagumkan Barat. Apabila Takdir mentjerdjemahkan Pierre Loti, Amir Hamzah sebaliknja mengIndonesia-kan hasil2 sastera Timur. Semua karangannja bernafaskan ketimuran, ketuhanan, dan kesalehan. Gajabasanja, baik dalam puisi maupun prosa, tetap tinggi, agung dan seimbang. Dalam puisi, dimana waktu itu golongan modern mentjoba melepaskan diri dari tradisi lama, Amir Hamzah djustru menggali kemampuan

dan kechususan sjair dan pantun. Lukisan2, perbandingan2, irama kata, semua masih serba Melaju. Walaupun demikian hal jang klisé tsb. tidak membuat sadjak2nja mendjadi beku atau kaku, karena ia dapat menjelami djiwa Melaju, bahkan hal2 klisé itu menghidupkan suasana jang segar. Tidak djarang ia mempergunakan perbandingan2 atau sindiran2 jang diambilnja dari riwajat paranabi, sehingga menjulitkan bagi parapembatja jang tidak mengenal dunia agama. Terutama bagi pembatja masa kini, jang tambah lama tambah djauh dari bahasa Melaju, sadjak2nja mendjadi makin sulit terasa, karena kata2 jang masih utuh Melaju jang dipergunakannja.

Keluarbiasaan Amir Hamzah sudah nampak pada sadjaknja jang hanja terdiri dari 80 baris, jang mengingatkan orang pada ballade Barat, jang mendjiwai Hang Tuah.

Sebagai pengarang prosa Amir Hamzah tak banjak artinja. Karangan2nja dalam prosa tentang kesusasteraan adalah dangkal dan berlawanan dengan pendalamannja dalam kesusasteraan Timur: Arab, Parsi, India, Turki, Tiongkok dan Djepang.

Mr. Moh. Yamin mengatakan, bahwa Amir Hamzah adalah penjair terachir dalam bahasa Indonesia pertengahan. Penamaan ini mempunjai hubungan dengan pembuatan kurun (periode) dalam sedjarah kesusasteraan Indonesia. Artinja dengan Amir Hamzah ini kesusasteraan Indonesia mendapatkan matarantainja jang hilang, jakni matarantai jang menghubungkan antara kesusasteraan Melaju asal dan kesusasteraan Indonesia jang chas. Dengan Amir Hamzah kesusasteraan puisi Indonesia membuat perombakan total atas kesusasteraan puisi Melaju. Tetapi, ini tidak berarti, bahwa Amir Hamzah melepaskan diri dari segala nilai jang baik dari jang lama, karena seperti jang

diadjarkannja kepada kita: „Dalam beberapa hal dan bagi beberapa orang, jang lama mungkin tetap berharga, memang mungkin merupakan kebudajaan jang menimbulkan ilham." Tetapi perombakan total jang dilakukan Amir Hamzah mempunjai tjiri lain. Kesusasteraan Melaju lama, puisinja, adalah bersifat sadjak-kata (-woordvers), jang dengan sendirinja tunduk pada perbendaharaan bahasa, dan karena itu tak memperlihatkan adanja kepribadian sebagai tjiri kemodernan. Tetapi pendidikan Barat jang diterimanja serta studi kesusasteraan jang dilakukannja menjebabkan ia sadar, bahwa posisi puisi Melaju Kuno dalam djaman kemadjuan jang membutuhkan kepribadian itu tidak bisa diteruskan lagi. Dasar2 kebudajaan Melaju jang sudah mendjadi darah-dagingnja dan pendidikan Barat jang diterimanja, membuat ia tak mungkin lagi dikuasai oleh perbendaraan kata, tetapi ialah jang menguasai perbendaraan itu, jang menjebabkan ia dapat memobilisasikan kechususan dan kekuatan pantun dan sjair, sekalipun dalam dunia puisi ini bahasa Melaju/Indonesia terlalu miskin kemampuannja dibandingkan dengan bahasa2 Barat, terutama bahasa Perantjis Dan penguasaannja atas kechususan dan kekuatan pantun dan sjair ini menjebabkan sadjak2nja kaja akan assonansi dan aliterasi sehingga permainan bunji jang indah itu dalam harmoni kata jang tepat, memperdalam makna2 jang terkandung didalamnja.

Tragik kehidupan dan kematiannja, oleh seorang kritikus pernah dinjatakan sebagai perlambang, bahwa jang telah lampau buat se-lama2nja dan telah ditakdirkan untuk musnah, bagaimanapun djuga indahnja dia kemudian menghidupkannja sekali2 lagi kembali.

(SEBARAN BMKN)

———

Harian: „SIN MIN"

Taman Srigunting 8,
Telp. 202 - 759 - 1244
Semarang

membawa berita hangat dan objektip
satu2nja harian di Djawa Tengah
jang populer
menerima langganan rangkap dengan
mingguan „SADAR"

111